

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, CR, DER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT NAMPAR NOS

Eusebia Marita Sari
eusebiamaritasari@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of inventory turnover, cash turnover, current ratio, and debt to equity ratio on profitability. The population of this research is PT Nampar Nos Kabupaten Manggarai. In this research does not use sampling technique because this research is case stud. The data used is the financial statements of PT Nampar Nos from 2007 to 2016. The analysis method used is multiple linear regression analysis with using tools of SPSS application (Statistical Product an Service Solutions) version 23. The results showed that F test of variable inventory turnover, cash turnover, current ratio and debt to equity ratio have significant influence on profitability. The result of t test partially shows that inventory turnover has positive and significant influence to profitability. Cash turnover has a negative and significant influence on profitability. Current ratio has no significant influence on profitability. Debt to equity ratio has no significant influence on the profitability of PT Nampar Nos Kabupaten Manggarai. Based on the partial determination coefficient test known that the dominant variable on profitability is the inventory turnover variable at PT Nampar Nos.

Keywords: *inventory turnover, cash turnover, current ratio, debt to equity ratio, profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah PT Nampar Nos Kabupaten Manggarai. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Nampar Nos dari tahun 2007 sampai 2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product an Service Solutions) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F atasvariabel perputaran persediaan, perputaran kas, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos Kabupaten Manggarai. Berdasarkan uji koefisien determinasi parsial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran persediaan pada PT Nampar Nos.

Kata Kunci : perputaran persediaan, perputaran kas, currentratio, debt to equity ratio, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang semakin baik menyebabkan berkembangnya berbagai jenis usaha, baik usaha dalam skala besar maupun usaha dalam skala kecil. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha dan semakin kompleksnya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain.

PT Nampar Nos adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan air minum dalam kemasan (AMDK) yang telah memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk dikonsumsi masyarakat dengan merk "RUTENG". Air minum RUTENG ini diproduksi dengan teknologi yang canggih dan sesuai standart internasional sehingga menghasilkan produk air minum dalam kemasan yang berkualitas tinggi.

Tujuan dari setiap perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang manajer harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan laba perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre *et al.*1997) dalam Hastuti (2010). Jika masing-masing faktor dapat berfungsi dengan baik, otomatis profitabilitas perusahaan akan meningkat. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan PT Nampar Nos dalam mencapai tujuannya pada umumnya antara lain perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang kehidupan PT Nampar Nos untuk jangka panjang.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:45). Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan laba per lembar saham biasa.

Persediaan merupakan salah satu indikator penting perusahaan yang dapat menjamin jalannya kegiatan produksi. Apabila kegiatan produksi lancar, maka penjualan pun akan meningkat dan akan berpengaruh pada laba perusahaan. Adanya investasi yang kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan karena material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal (Riyanto, 2012:69). Perputaran persediaan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur inventornya sehingga tidak mengorbankan biaya yang tinggi jika terjadi penumpukan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, maka akan semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Selain perputaran persediaan, perputaran kas juga sangat berpengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Perputaran kas mengukur sejauh mana kemampuan kas berputar dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi kas kembali. Pengelolaan kas yang efektif dan efisien dapat memengaruhi laba perusahaan (Martono dan Harjito, 2010:116).

Selain perputaran persediaan dan perputaran kas, likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya adalah *current ratio*. Likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. Akan tetapi, likuiditas yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Martono dan Harjito, 2010:55).

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya dan akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi, 2012:79).

Rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos?, (2) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos?, (3) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos?, (4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis apakah perputaran persediaan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos, (2) Menganalisis apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos, (3) Menganalisis apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos, (4) Menganalisis apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agency

Dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah di mana setiap individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Menurut Ikhsan dan Suprasto (2008: 76) teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko. Sesuai dengan *agency theory*, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: *opportunistic* dan *signaling* (Beaver, 2002) dalam (Sunarto, 2009). Pada motivasi kebijakan *opportunistic*, manajemen melalui kebijakan *aggressive accounting* menghasilkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. Motivasi *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen berhubungan dengan kompensasi berdasarkan kontrak yang disepakati dengan pihak pemilik. Sedangkan pada motivasi *signaling*, manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada para pemegang saham.

Perputaran Persediaan

Menurut Sartono (2010:443) persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki persediaan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran operasinya. Perusahaan dagang mempunyai persediaan agar bisa memenuhi permintaan pembeli, perusahaan manufaktur mempunyai persediaan bahan baku dan persediaan barang setengah jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pelanggan (Sutrisno, 2009:84).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2017:180). Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Perputaran Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Menurut Mustafa (2017: 25) menyatakan bahwa kas merupakan uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran. Secara umum, kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk

perusahaan (Hanafi, 2013:537). Ada beberapa motif kenapa perusahaan harus memegang kas menurut Hanafi (2013:537) adalah sebagai berikut: (1) Motif transaksi, kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi-transaksi perusahaan yang berasal dari penjualan, yang berarti perusahaan menerima kas. Sementara itu, perusahaan harus membayar gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar utang dagang. (2) Motif berjaga-jaga, Alasan lain memegang kas adalah untuk berjaga-jaga menghadapi kepastian di masa mendatang. (3) Kebutuhan di masa mendatang, kebutuhan kas bisa meningkat pada saat ada kejadian-kejadian tertentu di masa mendatang. (4) Saldo kas minimal, Bank seringkali mensyaratkan saldo minimal yang harus tetap berada di rekening perusahaan di bank. Jika perusahaan membuka rekening tabungan, maka perusahaan harus memegang sejumlah saldo minimal tertentu. Karena itu, saldo kas tidak mungkin ditekan sampai nol.

Perputaran kas mengukur sejauh mana kemampuan kas berputar dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi kas kembali. Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu komponen utama dari rasio likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Riyanto (2012:24) masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" (Horne dan Warchowicz, 2009:41).

Current ratio adalah rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *current ratio* juga memperlihatkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perhitungan rasio lancar (*current ratio*) menurut Hanafi (2013:37) menggunakan rumus adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga (kreditur) sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:41). *Debt to equity* merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2009:41) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perhitungan *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2017: 124) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2010:45) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi (2013:42) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:197) adalah sebagai berikut: (a) mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (b) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan (d) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti membutuhkan persediaan untuk proses produksinya. Persediaan diperlukan untuk mengantisipasi ketidaksempurnaan pasar serta untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Sartono (2010:443) persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Agar dapat mengetahui berapa lama yang dibutuhkan untuk menghabiskan persediaan yang ada, perusahaan perlu memperhatikan periode perputaran persediaannya. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017: 180). Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan aset yang paling likuid dalam perusahaan. Menurut Mustafa (2017: 25), kas merupakan uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas perusahaan. Hal ini berarti, berapa kali uang kas berputar dalam menghasilkan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memenuhi dan membayar semua kewajiban lancarnya atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). *Current ratio* juga memperlihatkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Menurut Hanafi (2013:37) rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas. Menurut Harahap (2010:303) *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur). *Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan (Syamsudin, 2007:54). Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayarnya hutangnya adalah rendah dan akan berpengaruh negatif bagi peningkatan laba perusahaan (Kasmir, 2017:124).

Penelitian Terdahulu

Surya et al. (2017)

Dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Farhana et al. (2016)

Dengan judul penelitian pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014.

Diana (2016)

Dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Semen di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

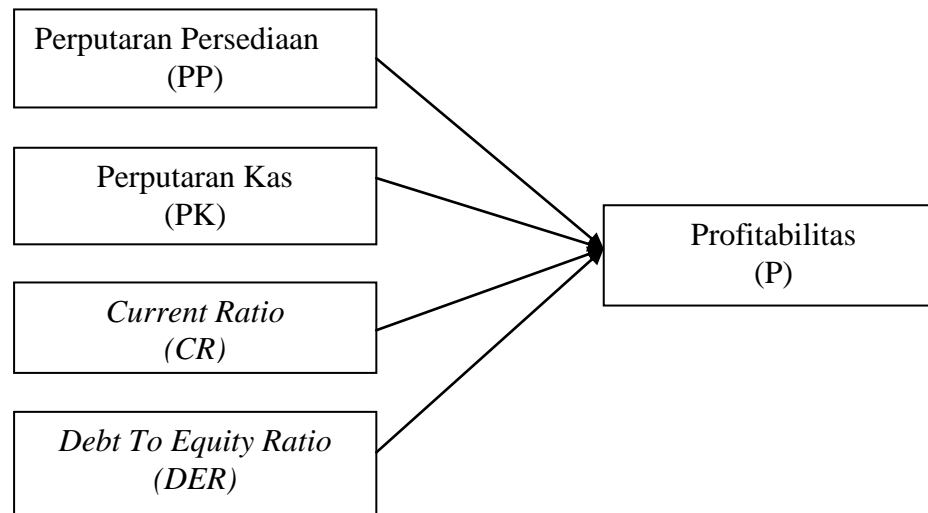
Ambarwati et al. (2015)

Dengan judul penelitian pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja, ukuran perusahaan dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Febrianto (2015)

Dengan judul penelitian pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan 5 variabel lainnya yaitu perputaran piutang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti selama tahun 2010-2013 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya variabel perputaran persediaan saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh dalam pencapaian keuntungan.

Model Penelitian



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Nampar Nos.

H₂ = Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT NamparNos

H₃ = *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas PT Nampar Nos

H₄ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas PT Nampar Nos

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas atau bersifat sebab akibat untuk menguji seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sanusi, 2014: 50). Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Nampar Nos yang terletak di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Perusahaan ini merupakan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek terkenalnya yaitu "Ruteng". Untuk menentukan pengukuran terhadap objek ini, penulis menggunakan data Laporan Keuangan PT Nampar Nos selama periode 2007-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel, karena penelitian ini bersifat studi kasus. Artinya dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada satu

kasusyaitu bagaimana pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio*, *debt to equity* terhadap profitabilitas PT Nampar Nos.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2009:16), data adalah keterangan- keterangan tentang suatu hal dapat berupa suatu yang diketahui atau dianggap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang berupa catatan laporan keuangan PT Nampar Nos periode 2007-2016.

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA).

Perputaran Persediaan

Salah satu kunci keberhasilan setiap perusahaan adalah manajemen perusahaan baik. Hal ini berarti, bagaimana suatu perusahaan mampu mengatur dan mengontrol perputaran persediaannya agar tidak memakan banyak biaya untuk pemeliharaan jika terjadi penumpukan persediaan. Lancarnya proses produksi dalam suatu perusahaan bergantung pada perhitungan seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan variabel ini berdasarkan periode 10 tahun (2007-2016) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan dan dapat disimpulkan perusahaan dalam keadaan sehat. Perputaran kas dihitung berdasarkan periode 10 tahun (2007-2016) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar dan memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka perusahaan dalam keadaan sehat. Rasio ini dihitung berdasarkan periode 10 tahun (2007-2016) dengan menggunakan rumus:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi tidak. Hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung berdasarkan periode 10 tahun (2007-2016) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang baik. Pengukuran variabel ini berdasarkan periode 10 tahun terakhir (2007-2016) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2012: 96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk umum dari regresi linear berganda:

$$P = a + b_1PP + b_2PK + b_3CR + b_4DER + e$$

Keterangan: P = Profitabilitas; a = Konstanta; b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas; PP = Perputaran Persediaan; PK = Perputaran Kas; CR = *Current Ratio*; DER = *Debt to Equity Ratio*; e = Variabel Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 91) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2012: 161) dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik adalah (a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Kolmogrov - Smirnov merupakan uji normalitas yang digunakan untuk menguji signifikansi data yang terdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov - Smirnov adalah sebagai berikut: (a) jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. (b) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Menurut Santoso (2010:219) uji autokorelasi secara umum dapat diambil patokan:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013: 105) dasar pengambilan untuk uji heteroskedastisitas adalah: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Menurut Sugiyono (2007:257) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a) Jika P- value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b) Jika P- value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila semakin tinggi R^2 maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila signifikansi uji t lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi uji t lebih besar dari α , maka H_0 diterima sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r^2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan. Apabila nilai

r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,139	,039	
	PP	,021	,007	,545
	PK	-,025	,007	-,697
	CR	,021	,012	,290
	DER	,015	,019	,161

a. Dependent Variable: (ROA)

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,139 + 0,021PP - 0,234PK + 0,021CR + 0,015DER + e$$

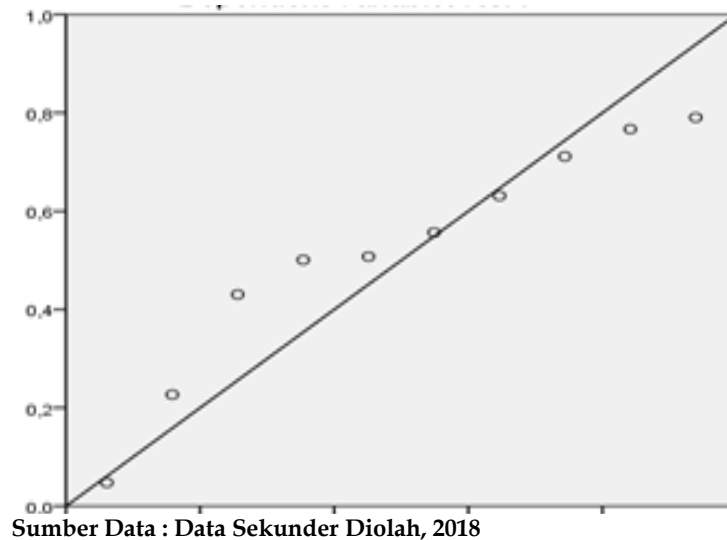
Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 0,139. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* konstan atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,139.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (b_1) adalah 0,021 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,021 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (b_2) adalah - 0,025 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika perputaran kas meningkat satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,025 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada perputaran kas sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (b_3) adalah 0,021 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *current ratio* dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika *current ratio* meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,021 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *current ratio* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,021 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* adalah 0,015 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *debt to equity ratio* dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika *debt to equity ratio* meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,015 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot regression standardized* sebagaimana disajikan pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berimpit di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan. Grafik hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Sedangkan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01696331
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,207
	Positive	,139
	Negative	-,207
Test Statistic		,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Multikolinieritas

Nilai Uji Multikolinieritas dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Mulkolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
	PP	1,013
	PK	1,405
	CR	1,061
	DER	1,454

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* perputaran persediaan sebesar 0,987, perputaran kas sebesar 0,712, *current ratio* sebesar 0,943 dan *debt to equity ratio* sebesar 0,688 sedangkan nilai VIF pada koefisien diperoleh perputaran persediaan sebesar 1,013, perputaran kas sebesar 1,405, *current ratio* sebesar 1,061 dan *debt to equity ratio* sebesar 1,454.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,987

a. Dependent Variabel: ROA

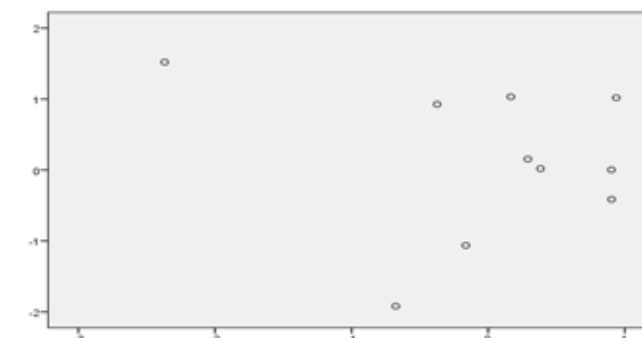
b. Predictors: (Constant), DER, PP, CR, PK

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,987. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil uji F ini untuk menguji pengaruh perputaran persediaan (PP), perputaran kas (PK), *current rati* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,015	4	0,004	7,36	,025 ^b
	<i>Residual</i>	0,003	5	0,001		
	Total	0,018	9			

a. Predictors: (Constant), PP, PK, CR, DER

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 7,360 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikansi 0,025. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh antara perputaran persediaan (PP), perputaran kas (PK), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,925 ^a	,855	,739	,02276

a. Predictors: (Constant), DER, PP, CR, PK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R_{square} (R^2) sebesar 0,855 atau 85,5% yang artinya bahwa besarnya nilai variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT Nampar Nos periode 2007-2016. Sedangkan sisanya (100% - 85% = 14,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti perputaran persediaan (PP), perputaran kas (PK), *current ratio* (CR) dan *debt to equity* (DER) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 diperoleh hasil yang tampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Perputaran Persediaan	3,180	,025	Signifikan
Perputaran Kas	-3,452	,018	Signifikan
Current Ratio	1,651	,160	Tidak Signifikan
Debt To Equity Ratio	,782	,470	Tidak Signifikan

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

- a. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai t sebesar 3,180 dengan nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -3,452 dengan nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- c. Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,651 dengan nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,160 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- d. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,782 dengan nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,470 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi Parsial

Hasil koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial (r)	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Perputaran Persediaan	,818	,542
Perputaran Kas	-,839	-,588
Current Ratio	,594	,281
Debt To Equity Ratio	,330	,133

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas perputaran persediaan, perputaran kas, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas sebagai berikut: (1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan = 0,542 atau 54,2% besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas. (2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran kas = - 0,588 atau sebesar -58,8% kontribusi variabel perputaran kas terhadap profitabilitas. (3) Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* = 0,281 atau sebesar 28,1% kontribusi variabel *current ratio* terhadap profitabilitas. (4) Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* = 0,133 atau sebesar 13,3% kontribusi variabel *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

Dari hasil pengujian koefisien determinasi parsial tersebut diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran persediaan karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu sebesar 54,2%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos.

Persediaan merupakan salah satu indikator penting PT Nampar Nos yang dapat menjamin jalannya kegiatan produksi. Apabila kegiatan produksi lancar, maka penjualan pun akan meningkat dan akan berpengaruh pada laba PT Nampar Nos. Perputaran persediaan yaitu salah satu indikator yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur inventornya sehingga tidak mengorbankan biaya yang tinggi jika terjadi penumpukan. Perputaran persediaan yang baik dapat mempercepat proses pengembalian kas melalui penjualan sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Raharjaputra, 2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, maka keputusan pengujian adalah hipotesis kedua diterima yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Nampar Nos. Namun nilai negatif yang terdapat pada koefisiennya menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini menunjukkan jika perputaran kas menurun maka akan dapat meningkatkan laba.

Kas yang terlalu besar mencerminkan pengelolaan keuangan yang tidak efektif karena banyaknya dana yang menganggur yang seharusnya bisa digunakan untuk membiayai sektor produktif dan lain-lain. Sehingga makin kecil kas karena digunakan untuk membiayai sektor produktif, maka profitabilitas akan meningkat. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011:94) yang menyatakan bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan yang sangat besar karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang efektif karena jika nilai

current ratio yang tinggi mengharapkan laba yang diterima tinggi sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:37) yang menyatakan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* yang rendah, menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,470 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin besar daripada total ekuitas yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:124) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan oleh perusahaan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah dan akan berpengaruh negatif bagi peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto (2015) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), maka H_1 yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Assets PT Nampar Nos diterima. (2) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, maka H_2 yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap Return On Assets PT Nampar Nos diterima. (3) Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_3 yang menyatakan bahwa variabel current ratio berpengaruh terhadap Return On Asset PT Nampar Nos ditolak. (4) Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka H_4 yang menyatakan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh terhadap Return On Assets PT Nampar Nos ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan persediaan yang ada di gudang baik persediaan barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi. Selain itu perusahaan juga harus mampu mengelola kas secara efisien dan efektif sehingga dapat memberikan dampak

positif bagi perusahaan. Sedangkan untuk hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset perusahaan terutama kas dan modal sendiri agar mampu memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan. (2) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebaiknya peneliti selanjutnya agar mampu mencari buku referensi yang terbaru yang dapat mendukung penelitian serta memperbanyak sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat menjadi dasar untuk memprediksi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Diana. P. A. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3).
- Farhana, C. D., G. P. J. Susila, dan I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Semarang* 4.
- Febrianto, E. D. A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. UNDIP. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hanafi M, dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, M. I. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hastuti, N. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Skrripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Warchowicz. 2009. *Fundamentals of Finance Management*. 13th ed. Prentice-Hall Inc. New Jersey. Terjemahan Q. Mubarakah. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan A, dan H. B. Suprasto, 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. ANDI. Yogyakarta.
- Martono, dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Raharjaputra, H. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariate*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Surya, S., R. Ruliana dan D. S. Soetama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10 (2): 313-332.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto. 2009. Teori Keagenan Dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi* 1(1): 13-28.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.